

**FAKTOR-FAKTOR ANGGOTA MEMILIH *JULO-JULO SIMIN* LAKUAK  
DI KELURAHAN KOTO LUAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh:

**DINI IRMAYUWANDI  
1106660/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, 20 April 2016

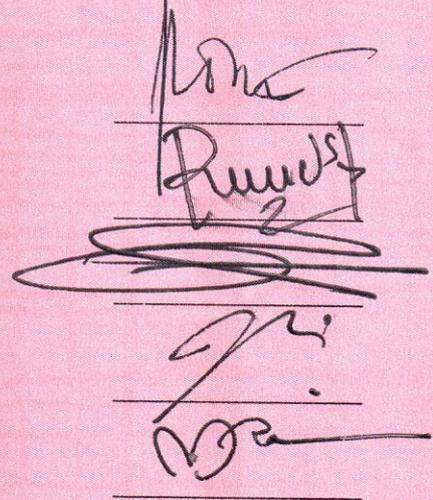
FAKTOR-FAKTOR ANGGOTA MEMILIH *JULO-JULO SIMIN*  
LAKUAK DI KELURAHAN KOTO LUAR

Nama : Dini Irmayuwandi  
Bp/ Nim : 2011/ 1106660  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 April 2016

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
4. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

TANDA TANGAN



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

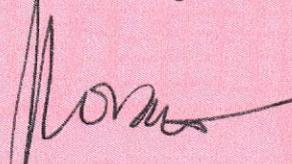
FAKTOR-FAKTOR ANGGOTA MEMILIH *JULO-JULO SIMIN*  
LAKUAK DI KELURAHAN KOTO LUAR

Nama : Dini Irmayuwandi  
Bp/ Nim : 2011/ 1106660  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2016

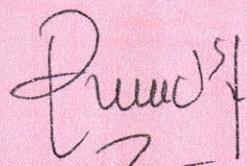
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si  
NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Irmayuwandi  
BP/NIM : 1106660/2011  
\* Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul Faktor-faktor Anggota Memilih *Julo-julo Simin* Lakuak di Kelurahan Koto Luar adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,

  
  
Dini Irmayuwandi  
1106660/2011

## ABSTRAK

**Dini Irmayuwandi. “Faktor-faktor Anggota Memilih *Julo-julo Simin* Lakuak di Kelurahan Koto Luar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2016.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk mengkaji tentang faktor-faktor anggota *julo-julo simin* Lakuak memilih ikut serta dalam pelaksanaan *julo-julo simin* Lakuak. Ada pilihan-pilihan untuk memiliki rumah yang tersedia, diantaranya adanya sembilan perumahan di Kelurahan Koto Luar yang menyediakan rumah siap jadi, kredit rumah ke Bank, mencicil membangun rumah sendiri bagi anggota yang berprofesi sebagai tukang, serta ikut serta dalam *julo-julo simin* lain yang ada. Padahal *julo-julo simin* Lakuak dalam pelaksanaannya memakan waktu yang lama berdasarkan jumlah anggota dalam ronde tersebut, biaya konsumsi selalu memakan biaya lebih besar dari pada iuran konsumsi anggota, target yang tidak selalu tercapai dalam satu kali pelaksanaan tetapi anggota tetap memilih ikut serta dalam pelaksanaan *julo-julo simin* Lakuak.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional oleh James Samuel Coleman. Pada teori ini adanya hubungan antara aktor, sumber daya, dan tujuan. Aktor akan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya berdasarkan tindakan yang dipilihnya. Anggota *julo-julo simin* Lakuak dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk membangun rumah melalui *julo-julo simin* Lakuak.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Informan dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 59 orang. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dianalisis dengan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, *display* data atau penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anggota memilih *julo-julo simin* Lakuak dikarenakan adanya faktor dari kelompok, yaitu (1) Adanya kepercayaan terhadap pengurus, (2) Adanya nilai-nilai kebersamaan anggota, (3) Adanya keikutsertaan anggota, faktor dari individu, yaitu (1) Keinginan untuk membangun rumah, (2) Adanya keharusan untuk menabung, (3) Adanya kemampuan untuk bekerja atau keahlian, (4) Adanya dorongan keluarga, (5) Adanya kemampuan secara waktu dan kesehatan, (6) Adanya kepemilikan tanah.

**Kata Kunci : *Julo-julo Simin* Lakuak.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor Anggota Memilih *Julo-julo Simin* Lakuak di Kelurahan Koto Luar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A sebagai tim penguji yang banyak memberikan saran dan arahan dalam pengerjaan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M. Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi, dan Bapak Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan moril maupun materil dari keluarga kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada keluarga, terutama kepada orang tua. Selanjutnya,

terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberikan data dan informasinya, sehingga penulis dapat menuliskannya ke dalam skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, do'a, serta pengorbanan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teoritis .....	12
F. Penjelasan Konsep .....	14
G. Metodologi Penelitian .....	15
<b>BAB II <i>JULO-JULO SIMIN</i> LAKUAK DI KELURAHAN KOTO LUAR</b>	
A. Letak dan Kondisi Geografis .....	26
B. Demografi .....	28
1. Jumlah Penduduk .....	28
2. Mata Pencaharian .....	29
C. Pendidikan .....	30
D. Agama .....	31
E. Pola Pemukiman .....	31
F. Kondisi Ekonomi .....	33
G. <i>Julo-julo Simin</i> Lakuak .....	35
1. Keanggotaan .....	35
2. Peraturan dan Sanksi .....	37
3. Aktivitas Bulanan (Pelaksanaan Giliran Undi) .....	39
4. Kegiatan Anggota yang Lain .....	51

### **BAB III FAKTOR-FAKTOR ANGGOTA MEMILIH**

#### **MELAKSANAKAN *JULO-JULO SIMIN LAKUAK***

A. Faktor dari Kelompok .....	53
1. Adanya Kepercayaan terhadap Pengurus.....	53
2. Adanya Nilai-nilai Kebersamaan Anggota .....	62
3. Adanya Keikutsertaan Anggota .....	74
B. Faktor dari Individu.....	77
1. Keinginan untuk Membangun Rumah.....	77
2. Adanya Kemampuan secara Materi.....	79
3. Adanya Kemampuan untuk Bekerja atau Keahlian.....	83
4. Adanya Dorongan Keluarga .....	88
5. Adanya Kemampuan secara Waktu dan Kesehatan .....	91
6. Adanya Kepemilikan Tanah .....	94

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Model <i>Interaktif Analysis Miles and Huberman</i> .....	25
Gambar 2. Gambar Peta Kelurahan Koto Luar .....	27
Gambar 3. Anggota <i>julo-julo simin</i> Lakuak sedang berkumpul membicarakan peraturan di giliran undi pertama sekaligus menjelaskan pekerjaan yang akan dilakukan .....	42
Gambar 4. Anggota <i>Julo-julo</i> sedang membagi tugas dan pekerjaan awal yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota. ....	44
Gambar 5. Anggota <i>julo-julo</i> sedang membangun pondasi rumah salah seorang anggota yang sedang melaksanakan giliran undi. ....	45
Gambar 6. Anggota <i>julo-julo</i> sedang mengerjakan <i>dam</i> (bendungan) di rumah salah seorang anggota yang sedang melaksanakan giliran undi.....	46
Gambar 7. Anggota sedang <i>malepoh</i> dinding rumah salah seorang anggota yang sedang menerima giliran undi. ....	47
Gambar 8. Ibu-ibu (bukan istri anggota) sedang membantu mengupas dan mengiris bahan-bahan yang diperlukan untuk makan siang.....	48
Gambar 9. Ibu-ibu (bukan istri anggota) sedang menumis bumbu-bumbu untuk memasak gulai <i>toco</i> . ....	48
Gambar 10. Ibu-Ibu (bukan istri anggota) sedang menyiapkan konsumsi...	49
Gambar 11. Anggota sedang menikmati makan siang dengan penyajian <i>bajamba</i> oleh tuan rumah .....	50
Gambar 12. Hidangan di atas meja berupa kolak pisang yang dihidangkan secara prasmana oleh tuan rumah untuk sarapan pagi.....	51
Gambar 13. Gazali (66 tahun) atau <i>Gaek</i> Yuang Ayak ketika wawancara kedua pada hari Minggu, 11 Oktober 2015 .....	54
Gambar 14. Wawancara bersama Ibu Ar .....	56
Gambar 15. Wawancara dengan Rahmi (28 tahun) .....	57

Gambar 16.	Suharman (51 tahun) yang berstatus keanggotaan sebagai tukang (TK) sedang membuat ukuran untuk menaikkan pasangan dinding rumah ketika pelaksanaan pada hari Minggu, 10 April 2016 .....	84
Gambar 17.	Mizi (44 tahun) anggota yang berstatus sebagai tukang (TK) pekerjaan sehari-harinya sebagai tukang ojek, sedang membawa gerobak untuk mengangkut adukan semen yang biasanya dilakukan oleh anggota berstatus pekerja (PK), pada pelaksanaan anggota di rumah di rumah Depi (45 tahun) di sebelah kampus PLB UNP Limau Manis pada hari Minggu, 14 Februari 2016.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data penduduk tahun 2015 .....	29
Tabel 2 : Data angkatan kerja tahun 2015.....	29
Tabel 3 : Data perkembangan pendidikan tahun 2014-2015 .....	30
Tabel 4 : Data keluarga miskin dan keluarga tidak mampu tahun 2015 .....	33
Tabel 5 : Daftar nama anggota <i>julo-julo simin</i> Lakuak pada tahun 2015 .....	36
Tabel 6 : Data pelaksanaan giliran undi tahun 2015 .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat/SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang
7. Tata aturan *Julo-julo Simin* Lakuak
8. Tata aturan *Julo-julo Simin* Limau Manis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Arisan pada dasarnya adalah sekelompok orang (umumnya kaum hawa) yang berkumpul dan mengumpulkan uang secara teratur tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, diundi nama yang dinyatakan sebagai pemenang. Periode putaran arisan berakhir apabila semua anggota telah memenangkan undian<sup>1</sup>. Arisan juga merupakan perhimpunan sukarela para sahabat, kerabat, atau tetangga yang di lingkungannya membuat sebuah kredit bergulir<sup>2</sup>.

Di Minangkabau sendiri arisan pada masyarakat setempat disebut dengan *julo-julo*. Praktek *julo-julo* begitu sederhana. Cukup dengan membentuk kelompok yang beranggotakan warga dengan minat tertentu lalu membangun kesepakatan terkait jenis benda atau barang yang akan di*julo-julokan*, siapa yang mengumpulkan, mekanisme penerimaan *julo-julo*, dan aturan lain seperti rentang waktu pelaksanaan *julo-julo* dan finalti yang akan diberikan kepada anggota jika melanggar kesepakatan yang dibangun bersama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Roesma, Joy. Nadia, Mulya. 2013. *KOCOK ! the Untold Stories of Arisan Ladies and Socialites*. Halaman 26.

<sup>2</sup>[https://books.google.co.id/books?id=bJb7VuY6z2EC&printsec=frontcover&dq=lebur+helene+bouvier&hl=en&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=lebur%20helene%20bouvier&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bJb7VuY6z2EC&printsec=frontcover&dq=lebur+helene+bouvier&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=lebur%20helene%20bouvier&f=false). [diakses pada Senin, 18 Januari 2016, pukul 08.16 AM]

<sup>3</sup> <https://bumiceria.wordpress.com/2014/04/12/julo-julo-tradisi-gotong-royong-jembatan-kesiapsiagaan/>. [Diakses pada Kamis, 30 April 2015, pukul 5.26 AM].

Penelitian mengenai *julo-julo* telah dilakukan oleh Nisa Furqana<sup>4</sup> yang meneliti tentang Aktivitas *Julo-julo Batanam Sembako* untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas *Batanam* pada *Julo-julo* Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah). Aktivitas yang ada dalam *julo-julo* ini ada empat yaitu membentuk kelompok, mengumpulkan iuran, *mahimbau mamasak*, dan *paragiahan masak*.

Beberapa *julo-julo tani* juga berkembang dalam kehidupan masyarakat. Terkait dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Yenti Masrida<sup>5</sup>, yang melihat tradisi *julo-julo* dalam pengolahan lahan khususnya lahan pertanian pada Komunitas Petani Nagari Sabu di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian yang terkait dengan *julo-julo* lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Revinda Doni<sup>6</sup> yang melihat pelaksanaan perjanjian *julo-julo* bangunan pada masyarakat di Desa Balah Aia. Penelitian yang dilakukan oleh Tyka Rahman<sup>7</sup> yang melihat adanya hubungan secara ekonomi dan sosial antara *kapalo julo-julo* dan *anak julo-julo* pada aktivitas *julo-julo* di Pasar Raya Padang.

---

<sup>4</sup> Furqana, Nisa. 17609/2011. *Julo-julo Batanam Sembako untuk Upacara Perkawinan (Studi Kasus tentang Aktivitas Batanam pada Julo-julo Barang di Komplek Pemda Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

<sup>5</sup> Yenti Masrida. *Tradisi Julo-julo dalam pengolahan lahan pertanian (studi kasus : Komunitas Petani Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar)*. Skripsi. UNAND 2009.

<sup>6</sup> Revinda Doni. *Pelaksanaan Perjanjian Julo-julo Bangunan Perumahan pada Masyarakat Desa Balah Aia Kecamatan 2X11 Enam Lingsung Kabupaten PadangPariaman*. Skripsi. UNAND. 2000.

<sup>7</sup> Tyka Rahman. *Relasi Ekonomi-sosial Kapalo Julo-julo Anak Julo-julo di Pasar Raya Padang*. Skripsi. UNAND. 2011.

Penelitian lain terkait *julo-julo* juga telah dilakukan oleh Nickoriza Ramadhan<sup>8</sup> yang melihat fungsi Arisan Suku pada Ibu-ibu Suku Jambak secara sosial dan ekonomi di Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang. Penelitian serupa lainnya yang telah dilakukan oleh Milza Yulvina<sup>9</sup> yang fokus mengkaji tentang arisan sumando pada dua suku, yaitu pada Suku Jambak dan Suku Sikumbang.

Berbagai penelitian mengenai *julo-julo* telah banyak dilakukan, baik *julo-julo* dengan objek uang, barang, maupun jasa. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai *julo-julo simin* Lakuak lebih mengarah kepada pilihan rasional anggota memilih *julo-julo simin* Lakuak diantara banyaknya *julo-julo* lain karena dilihat dari pertimbangan pelaksanaan membangun rumah melalui *julo-julo simin* Lakuak baik secara keuntungan atau pun kerugiannya.

Berbagai *julo-julo* yang ada pada masyarakat Koto Luar, seperti *julo-julo* daging, *julo-julo* piring, *julo-julo* tani, *julo-julo* beras, *julo-julo* karpet, *julo-julo* minyak-gula pasir, dan *julo-julo* uang<sup>10</sup>. Bahkan ada yang ikut lebih dari satu *julo-julo* sekaligus. Buk Ar (49 tahun) mengikuti sebanyak tiga *julo-julo* sekaligus, yaitu *julo-julo* daging, *julo-julo* uang sebesar Rp.300.000/bulan, dan arisan RW. Kegiatan *julo-julo* seperti ini lebih cenderung beranggotakan kaum perempuan.

---

<sup>8</sup> Nickoriza Ramadhan. *Fungsi Sosial-Ekonomi Arisan Suku (Studi Kasus : Arisan Ibu-ibu Suku Jambak di Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang)*. Skripsi. UNAND. 2013.

<sup>9</sup> Milza Yulvina. *Arisan Sumando Suku Caniago dan Suku Sikumbang*. Skripsi. FISIP UNAND. 2008.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Buk Ar (49 tahun), istri anggota *julo-julo simin* Lakuak pada hari Jumat, 5 Juni 2015.

*Julo-julo simin* juga merupakan salah satu bentuk *julo-julo* yang ada pada masyarakat Kelurahan Koto Luar dan sekitarnya meliputi Kelurahan Limau Manis dan Kelurahan Limau Manis Selatan. *Julo-julo simin* yang masih aktif sampai saat ini yaitu *julo-julo simin* Koto Baru di Kelurahan Limau Manis Selatan, *julo-julo simin* Kubang di Kelurahan Limau Manis, *julo-julo simin* Jawa Gaduik di Kelurahan Limau Manis Selatan, dan *julo-julo simin* Taratak di Kelurahan Koto Luar.<sup>11</sup>

Zainal (56 tahun) menyatakan bahwa *julo-julo simin* yang ada di Kelurahan Koto Luar dan sekitarnya memiliki tujuan utama yang sama yaitu membangun rumah<sup>12</sup>. Hal ini dibenarkan juga oleh Sayarman (56 tahun) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari *julo-julo simin* adalah mengajak masyarakat dari segala lapisan untuk membangun rumah secara bersama-sama yang diatur dalam suatu kelompok<sup>13</sup>.

*Julo-julo simin* merupakan sekelompok orang yang berkumpul dengan tujuan pengerjaan membangun rumah yang diatur atas kesepakatan dan peraturan yang ditetapkan bersama. *Julo-julo simin* sendiri merupakan *julo-julo* bulanan karena aktivitas pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam sebulan yang objeknya mencakup uang, barang, dan jasa. Objek uang adalah anggota akan membayarkan sejumlah uang ada setiap bulannya. Setiap kelompok *julo-julo simin* tentunya memiliki peraturan tersendiri mengenai uang bulanan ini. *Julo-julo simin* Limau Manis menetapkan pembayaran

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Pak Sayarman (56 tahun), Ketua *julo-julo simin* Limau Manis pada hari Minggu, 6 Desember 2015.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Pak Zainal (56 tahun), Ketua *julo-julo simin* Lakuak pada hari Minggu, 22 November 2015.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Pak Sayarman (56 tahun), Ketua *julo-julo simin* Limau Manis pada hari Minggu, 6 Desember 2015.

bulanan berdasarkan harga satu sak semen di pasaran, dimana anggota akan membayarkan uang sebanyak dua sak semen. Lain halnya pada *julo-julo simin* Lakuak yang menetapkan pembayaran bulanan sebesar Rp.100.000 per anggota untuk setiap bulannya. Objek jasa tentunya ada pada setiap *julo-julo simin* karena selain uang atau barang yang dibayarkan hal yang paling penting dari *julo-julo simin* adalah jasa setiap orang yang terdaftar sebagai anggota untuk melakukan pengerjaan membangun.

*Julo-julo simin* yang telah disebutkan tadi memiliki beberapa kesamaan pada peraturan. Peraturan mengenai keanggotaan dan kehadiran pada hari pelaksanaan. Pembayaran uang bulanan, uang sosial, uang kas, dan uang konsumsi atau uang *snack*. Pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam sebulan. Anggota dibagi ke dalam dua posisi, yaitu tukang (TK) dan pekerja (PK), tujuannya untuk efisiensi dan efektifitas pengerjaan bangunan. Perbedaannya lebih kepada jumlah uang yang dibayarkan dan penyediaan konsumsi. Salah satu perbedaan di antara *julo-julo simin* yang ada adalah mengenai penyediaan konsumsi untuk anggota. Konsumsi yang harus disediakan oleh tuan rumah untuk seluruh anggota hanyalah minuman berupa air kopi dan teh serta *snack*. Makan siang hanya disediakan untuk anggota dengan posisi tukang (TK), sementara anggota dengan posisi pekerja (PK) bisa membawa bekal makan siang atau pulang untuk makan siang ketika jam istirahat. Ada juga *julo-julo simin* yang menyediakan makan siang untuk keseluruhan anggota. Perbedaan ini lebih kepada uang konsumsi yang dibayarkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi peraturan *julo-julo simin* Lakuak, Limau Manis, Kubang, Koto Baru, Jawa Gadut, dan Taratak.

*Julo-julo simin* Lakuak pada ronde ini dimulai pada Januari 2015 lalu dengan anggota sebanyak 41 orang, dimana satu anggota didaftarkan atas nama Masjid Ainul Muttaqin. Dalam pelaksanaan bulanannya *julo-julo simin* Lakuak ini akan selesai pada Juni 2018. Terhitung dari beberapa ronde-ronde sebelumnya *julo-julo simin* Lakuak mengalami kenaikan jumlah anggota hingga sampai pada ronde ini. Berdasarkan dokumentasi yang ada *julo-julo simin* Lakuak pada ronde yang dilaksanakan pada tahun 2011 beranggotakan 19 orang, kemudian ronde selanjutnya yang dimulai pada Januari 2013 beranggotakan sebanyak 25 orang, hingga pada ronde ini beranggotakan 41 orang yang dimulai pada Januari 2015 lalu.<sup>15</sup>

Masing-masing anggota membayar uang semen sebesar Rp.100.000, uang sosial sebesar Rp.5.000, dan uang konsumsi sebesar Rp.10.000 setiap bulannya. Ketika pelaksanaan uang semen yang diterima oleh anggota yang menerima giliran undi adalah sebesar Rp.4.100.000 dan uang konsumsi sebesar Rp.410.000. Uang sosial tidak diberikan kepada anggota yang menerima giliran undi tetapi dikeluarkan dengan ketentuan tertentu yaitu untuk anggota yang sakit dirawat, anggota yang meninggal anggota keluarganya atau anggota keluarga istrinya, dan anggota yang meninggal serta dikeluarkan jika ada anggota yang melaksanakan pesta.<sup>16</sup>

Meski diakui oleh istri dari anggota *julo-julo simin* Lakuak yang telak melaksanakan giliran undi bahwa sebenarnya uang konsumsi yang diperoleh sebesar Rp.410.000 dari pembayaran anggota tidaklah mencukupi yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Zainal (56 tahun) pada hari Sabtu, 7 Februari 2015.

<sup>16</sup> Dokumentasi peraturan *julo-julo simin* Lakuak tahun 2015.

diakui oleh Maiyunis<sup>17</sup> (49 tahun), Epi<sup>18</sup> (50 tahun), Ulieh<sup>19</sup> (54 tahun), Mai<sup>20</sup> (52 tahun), Ar<sup>21</sup> (49 tahun) dan Ise<sup>22</sup> (49 tahun). Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa uang konsumsi yang diperoleh tidak mencukupi untuk penyediaan konsumsi anggota pada hari pelaksanaan.

Uang semen yang diperoleh ketika giliran undi sebesar Rp.4.100.000 juga tidak mencukupi untuk membangun target bangunan yang diinginkan. Sehingga hal ini menuntut setiap anggota yang akan menerima giliran undi untuk meliki simpanan uang sebelum mengajukan nama untuk disidang menerima giliran undi. Sehingga anggota yang biasanya mengajukan diri terlebih dahulu adalah yang memang sudah siap finansialnya untuk menyediakan bahan bangunan. Jika bahan yang disediakan tuan rumah sedikit maka pekerjaan akan cepat selesai sehingga lebih cepat dari waktu selesai yang ditentukan. Hal ini akan mengurangi totalitas pekerja untuk sehari bekerja di rumah anggota yang menerima giliran undi.

Lamanya pelaksanaan yang menghabiskan waktu bertahun-tahun, seperti pada ronde ini jika tidak berhalangan (mengundur pelaksanaan) maka akan menghabiskan waktu selama 3.5 tahun. Dengan pengerjaan hanya satu kali bagi setiap anggota dalam satu giliran undi yang dilakukan pada satu hari

---

<sup>17</sup> Wawancara pada hari Senin, 12 Januari 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada pelaksanaan tanggal 11 Januari 2015 adalah kira-kira Rp.1.500.000.

<sup>18</sup> Wawancara pada hari Senin, 19 Maret 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada pelaksanaan tanggal 8 Maret 2015 adalah kira-kira Rp.1.300.000.

<sup>19</sup> Wawancara pada hari Senin, 13 April 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada tanggal 12 April 2015 adalah kira-kira Rp.1.350.000.

<sup>20</sup> Wawancara pada hari Senin, 11 Mei 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada pelaksanaan tanggal 10 Mei 2015 adalah kira-kira Rp.1.200.000.

<sup>21</sup> Wawancara pada hari Senin, 8 Juni 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada pelaksanaan tanggal 7 Juni 2015 adalah sebesar Rp.1.200.000.

<sup>22</sup> Wawancara pada hari Senin, 27 Juli 2015, menyatakan bahwa biaya keseluruhan untuk penyediaan konsumsi pada pelaksanaan tanggal 26 Juli 2015 adalah kira-kira Rp.1.400.000.

pengerjaan. Target bangunan yang diinginkan juga belum tentu akan selesai pada satu hari pengerjaan. Cuaca pada hari pelaksanaan juga menentukan karena beberapa pengerjaan terpaksa harus dihentikan apabila cuaca tidak mendukung.

Pengerjaan bangunan yang dilakukan pada *julo-julo simin* Lakuak ada tiga tahapan, yaitu mendirikan pondasi, menaikkan dinding, dan renovasi<sup>23</sup>. Dalam satu kali pengerjaan beberapa target dapat terselesaikan. Ketika giliran undi di rumah salah seorang anggota bernama Dasril<sup>24</sup>, di Komplek Cimpago Permai yang pengerjaan selesai 30 menit dari waktu yang ditetapkan. Namun, ada juga sebaliknya karena terhalang cuaca proses pengerjaan bisa saja tidak dapat terselesaikan. Ketika giliran undi di rumah salah seorang anggota bernama Tarmizi<sup>25</sup> di Gadut, beberapa kali proses pengerjaan terhenti akibat turunnya hujan yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pengerjaan bangunan. Tidak menjadi masalah hujan yang turun apabila pengerjaan yang dilakukan berada di dalam ruangan, seperti pengerjaan renovasi dinding bagian dalam rumah yang dilakukan di rumah salah seorang warga bernama Nunung<sup>26</sup> di Koto Panjang.

Meskipun pengerjaan target bangunan dapat terselesaikan pada satu hari pengerjaan tetapi mendirikan rumah tidak bisa selesai dalam satu kali pengerjaan. Sehingga mayoritas anggota *julo-julo simin* Lakuak merupakan

---

<sup>23</sup> Dokumentasi peraturan *julo-julo simin* Lakuak tahun 2015.

<sup>24</sup> Wawancara dan observasi pada hari Minggu, 10 Januari 2016.

<sup>25</sup> Wawancara dan Observasi pada hari Minggu, 13 Desember 2015.

<sup>26</sup> Wawancara dan observasi pada hari Minggu, 8 November 2015.

anggota lama yang masih ingin melanjutkan mendirikan membangun rumahnya melalui *julo-julo simin* Lakuak.

Tidak semua anggota memiliki keahlian untuk bertukang membangun rumah. Anggota *julo-julo simin* Lakuak terdiri atas petani, tukang bangunan, tukang ojek, pedagang, guru, sopir, pegawai negeri, dan wiraswasta<sup>27</sup>. Sehingga untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas kerja maka adanya pembagian posisi tukang (TK) dan pekerja (PK).

Untuk mendirikan bangunan atau rumah anggota memiliki pilihan-pilihan lain selain harus melaksanakan *julo-julo simin* Lakuak yang kali ini memakan waktu 3.5 tahun. Selama waktu tersebut anggota yang memang berprofesi sebagai tukang tentu bisa mencicil sendiri membangun rumahnya dengan menyewa satu pekerja pada waktu yang diinginkannya. Anggota-anggota yang memiliki kemampuan atau jaminan juga bisa mencicil rumah karena di Kelurahan Koto Luar sendiri terdapat sembilan perumahan.

Pilihan lain yang ada selain mengikuti *julo-julo simin* Lakuak adalah mengikuti *julo-julo simin* lainnya yang juga ada di sekitar Kelurahan Koto Luar. Di antaranya adalah *julo-julo simin* Limau Manis di Kelurahan Limau Manis yang terdiri atas tiga kelompok yaitu LANSER (*Langsuang Sero*), SPM (*Saiyo Pangka Manjadi*), LAKAS (*Lancar Karajo Salasai*), kemudian *julo-julo simin* Koto Baru di Kelurahan Limau Manis Selatan, *julo-julo simin* Jawa Gadut di Kelurahan Limau Manis, dan *julo-julo simin* Taratak di Kelurahan Koto Luar. Semuanya merupakan *julo-julo* bulanan, dengan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Zainal (56 tahun), Ketua *julo-julo simin* Lakuak pada hari Senin, 14 Desember 2015.

peraturan yang tidak begitu berbeda, uang yang dibayarkan juga tidak berlalu jauh perbedaan nilainya<sup>28</sup>.

Pelaksanaan target bangunan yang akan didirikan terkadang tidak terselesaikan. Hal ini terjadi disebabkan tidak semua anggota bekerja sungguh-sungguh, beberapa ada yang terlihat lebih banyak duduk bisa juga disebabkan faktor usia, atau memang memilih untuk tidak banyak bekerja. Ini bisa menjadi alasan tidak tercapainya target pembangunan. Jika salah satu pekerja lebih banyak duduk, tuan rumah tidak bisa memerintahkan untuk bekerja lebih giat karena ada rasa segan atau merasa tidak enak hati jika bekerja bergotong royong tetapi malah memberikan perintah paksaan.

Berbagai fenomena-fenomena di atas menjelaskan tentang peraturan dan aktivitas *julo-julo simin Lakuak* di samping ada pilihan-pilihan lain untuk mendirikan rumah tanpa harus ikut serta dalam *julo-julo simin Lakuak*. Namun, justru dari ronde ke ronde berikutnya jumlah anggota pada *julo-julo simin Lakuak* terus bertambah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor anggota melaksanakan *julo-julo Simin Lakuak* dengan realita yang demikian. Maka berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mengkaji tentang “faktor-faktor anggota melaksanakan *julo-julo Simin Lakuak* di Kelurahan Koto Luar, Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pak Sayarman (56 tahun) pada hari Minggu, 6 Desember 2015.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak*. Dari berbagai pilihan untuk membangun rumah yang tersedia, anggota justru memilih melaksanakan *julo-julo Simin Lakuak* padahal pada pertimbangannya pelaksanaan *julo-julo* ini memakan waktu yang cukup lama dalam hitungan tahunan hanya untuk sekali pengerjaan, target yang tidak tercapai, dan biaya penyediaan konsumsi yang selalu mengeluarkan biaya lebih dari uang yang diperoleh dari iuran konsumsi anggota. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah “mengapa anggota memilih melaksanakan *julo-julo simin Lakuak* untuk membangun rumah?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor anggota memilih melaksanakan melaksanakan *julo-julo simin Lakuak*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menghasilkan karya ilmiah tentang *julo-julo simin Lakuak* yang ada pada masyarakat Kelurahan Koto Luar yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dalam membangun rumah pada masyarakat pedesaan di Kota Padang.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian mengenai arisan atau *julo-julo*.

#### **E. Kerangka Teoritis**

*Julo-julo simin* Lakuak merupakan sebuah kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Koto Luar. Banyak terjadi perubahan dalam perkembangan *julo-julo simin* Lakuak, baik dari peraturan, jumlah anggota, pelaksanaan *julo-julo*, dan sebagainya. Satu hal yang ditekankan bahwa prinsip *julo-julo* adalah menabung tapi terlepas dari hal ini realita *julo-julo simin* Lakuak sendiri bukan hanya sekedar menabung bahkan malah mengeluarkan biaya tambahan untuk pelaksanaannya dan terjadi peningkatan jumlah anggota di setiap ronde. Terdapat pilihan-pilihan lain bagi anggota untuk mendirikan rumah tetapi anggota-anggota tersebut justru memilih melaksanakan *julo-julo simin* Lakuak. Sehingga fenomena ini akan dianalisis dengan teori pilihan rasional oleh James Samuel Coleman.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial:

*Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan...terlibat dalam sistem tindakan... Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk*

*memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri saling tergantung atau ciri sistematis terhadap tindakan mereka.*<sup>29</sup>

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Dalam sosiologi teori ini dipopulerkan oleh Coleman.<sup>30</sup>

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor<sup>31</sup>.

Fenomena *julo-julo simin* Lakuak dianalisis dengan teori pilihan rasional dengan melihat anggota *julo-julo simin* Lakuak sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk bergabung dalam *julo-julo simin* Lakuak. Dengan tujuan utamanya adalah mendirikan atau membangun rumah.

---

<sup>29</sup> Ritzer, George. Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Halaman 394-395.

<sup>30</sup> Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. Halaman 193.

<sup>31</sup> *Ibid*, halaman 193-194.

Pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Aktor rasional merupakan aktor yang memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka.<sup>32</sup>

Anggota dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan yang hendak dicapainya melalui sumber daya-sumber daya yang dimiliki oleh si aktor atau anggota tersebut. Tujuan yang hendak dicapai adalah mendirikan rumah. Berbagai pilihan-pilihan yang ada dipandang sebagai sumber daya untuk mencapai tujuan. Anggota yang memilih *julo-julo simin* Lakuak untuk mencapai tujuannya mendirikan rumah memandang *julo-julo simin* sebagai sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Ditengah banyaknya pilihan-pilihan lain yang tersedia untuk mendirikan rumah, si anggota memilih *julo-julo simin* Lakuak untuk mencapai tujuannya sebagai pilihan yang rasional bagi anggota tersebut.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. *Julo-Julo Simin***

*Julo-julo* merupakan nama lain arisan bagi masyarakat Minangkabau. *Julo-julo* adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama yang dilakukan oleh lebih dari satu orang. Kemudian, anggota *julo-julo* mengundi untuk menentukan orang yang memperoleh uang pada minggu atau bulan itu. Pengundian itu berlangsung setiap minggu/ bulan sampai semua

---

<sup>32</sup> *Ibid.* halaman 194.

anggota mendapat giliran. *Simin* merupakan istilah masyarakat Koto Luar dalam menyebutkan semen. Semen (*cement*) atau *portland* adalah salah satu bahan bangunan yang digunakan untuk perekat atau penyatu bahan bangunan lain.

*Julo-julo Simin* adalah aktivitas arisan yang objeknya berupa uang dan jasa yang tujuannya adalah untuk membangun rumah dengan pengerjaan berupa membangun pondasi, menaikkan dinding, dan renovasi. Uang yang dibayarkan sebesar Rp.100.000,- yang harus dibayarkan oleh masing-masing anggota, jasa yang dimaksud adalah tenaga dari setiap anggota yang ikut untuk membangun rumah dalam setiap pelaksanaan *julo-julo*.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada *Julo-julo Simin Lakuak*, yaitu suatu kelompok *julo-julo* yang terdapat di Kelurahan Koto Luar, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Lakuak* sendiri merupakan nama kecil di Kelurahan Koto Luar. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pauh yang disebabkan pada aturan pelaksanaan *julo-julo simin Lakuak* telah disepakati yang menjadi tanggungjawab kelompok hanya di wilayah Kecamatan Pauh. Tidak tertutup kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di luar Kecamatan Pauh karena beberapa anggota biasanya juga melakukan pelaksanaan membangun rumahnya di luar Kecamatan Pauh, bahkan juga dilakukan di luar Kota Padang (lihat Tabel.7 Data Pelaksanaan Giliran Undi).

Di Kecamatan Pauh sebenarnya juga berkembang beberapa *julo-julo simin*. Dipilihnya *julo-julo simin Lakuak* dengan pertimbangan bahwa *julo-julo simin Lakuak* yang telah terlaksana dari ronde ke ronde yang di setiap ronde selalu terjadi penambahan jumlah anggota. Pelaksanaan ronde ke ronde tersebut pun juga tidak pernah terputus atau terhenti tetapi dilakukan terus-menerus. Di Koto Luar sendiri terdapat sembilan komplek perumahan yang memungkinkan anggota untuk memilih membeli rumah ketimbang ikut serta dalam *julo-julo simin Lakuak*.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>33</sup>, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan tentang *julo-julo simin Lakuak*. Melalui penelitian ini penulis akan memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak* yang dilihat dari aktifitas pelaksanaan *julo-julo simin Lakuak*.

Tipe penelitian adalah studi kasus instrinsik (*intrinsic case study*) yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu.<sup>34</sup> Tipe studi kasus dalam

---

<sup>33</sup> Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Halaman 4.

<sup>34</sup> Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika. Hal 79.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak* di Kelurahan Koto Luar.

Penelitian studi kasus pada penelitian ini menggunakan penelitian dengan kasus tunggal (*single-case*). Dalam mendesain penelitian studi *kasus-tunggal* terdapat rasionalitas yang harus diperhatikan, yakni sebuah kasus merefleksikan sesuatu yang ekstrim atau penuh keunikan sehingga menarik dan bermakna untuk ditelusuri.<sup>35</sup>

### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang membahas tentang faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak* di Kelurahan Koto Luar, pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperoleh dalam penelitian. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti,<sup>36</sup> dengan kriteria: (1) anggota *julo-julo simin Lakuak*, baik anggota lama ataupun anggota baru (2) mantan anggota *julo-julo simin Lakuak*, dan (3) Masyarakat Kelurahan Koto Luar yang bukan anggota *julo-julo simin Lakuak* tetapi ada dalam aktifitas pelaksanaan *julo-julo simin Lakuak*.

---

<sup>35</sup> Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Halaman 29.

<sup>36</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 218-219

Jumlah informan keseluruhan adalah 59 orang dengan pengklasifikasian anggota *julo-julo simin* sebanyak 41 orang yang terdaftar pada ronde ini, istri dari masing-masing anggota *julo-julo simin* lakuak yang telah menerima giliran undi (pelaksanaan dari bulan Januari 2015-Januari 2016) sebanyak 11 orang, mantan anggota *julo-julo simin* lakuak pada ronde sebelumnya sebanyak 3 orang, dan masyarakat bukan anggota *julo-julo simin* Lakuak sebanyak 4 orang.

#### **4. Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi Partisipasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>37</sup>

Observasi dilakukan dengan peneliti turut membantu pihak istri dari anggota yang menjadi tuan rumah dan mengamati aktivitas pelaksanaan *julo-julo simin* Lakuak di hari pelaksanaan. Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field note*) yang penulis bawa setiap kali turun ke lapangan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif.

---

<sup>37</sup> Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 93-94.

Pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.<sup>38</sup> Tidak hanya sekedar mengamati, peneliti langsung berinteraksi dengan para informan di lapangan.

Pengamatan rangkaian peristiwa serta interaksi yang terjadi di lapangan tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, dan merasakan. Hasil dari pengamatan dicatat dengan sebenar-benarnya berdasarkan pada apa yang dilihat selama di lapangan (objektif). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas pelaksanaan *julo-julo simin Lakuak*.

Observasi pertama kalinya peneliti lakukan pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 sebagai persiapan untuk hari Minggu pukul 14.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB. Observasi peneliti lanjutkan esok harinya (Minggu, 11 Januari 2015) pada pelaksanaan di rumah Irwandi (49 tahun) yang merupakan *pambaok* pertama pada ronde V. Observasi peneliti lakukan dari pukul 05.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif yaitu ikut serta pada pelaksanaan membantu kaum ibu-ibu mempersiapkan konsumsi dan diselingi dengan memperhatikan aktifitas pelaksanaan *julo-julo simin* yang dilakukan kaum bapak-bapak. Aktifitas kaum bapak-bapak dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Di pagi yang cerah itu diawali dengan *breafing*, kegiatan membacakan ulang peraturan yang

---

<sup>38</sup> Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Hal. 176.

harus disepakati di ronde V yang merupakan giliran undi pertama di ronde ini dan juga menyampaikan arahan pengerjaan rumah yang akan dilakukan hari ini. Pukul 09.00 WIB dilanjutkan dengan proses menyiapkan perkakas sambil menikmati sarapan pagi yang disediakan tuan rumah dan menyeduh teh dan kopi panas serta menyulut beberapa batang rokok. Baru setelah itu bapak-bapak melakukan pengerjaan rumah sampai pukul 11.30 WIB dan kaum ibu-ibu mempersiapkan diri untuk menyediakan makan siang. Pukul 11.30 WIB seluruh peserta mulai menghentikan pekerjaan yang dilakukan dan mencari posisi untuk beristirahat sambil bercakap-cakap. Kaum ibu-ibu pun telah selesai mengidang untuk makan siang. Makan bersama sambil bersenda gurau diiringi dengan tawa sahut-bersahutan terdengar riuh ketika makan sambil melepas penat. Istirahat berakhir pada pukul 13.30 WIB dan pengerjaan dilakukan lagi sampai pukul 16.00 WIB.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>39</sup> Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka

---

<sup>39</sup> Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 155

dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang<sup>40</sup>.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik dan nyaman maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, pertanyaan penelitian dirancang sesuai dengan pedoman wawancara menjelang ke lapangan. Kemudian jawaban dari informan digali terus-menerus dengan mengajukan pertanyaan mendalam, sehingga data mengenai aktivitas *julo-julo simin* Lakuak bisa didapatkan dan bisa menemukan jawaban kenapa anggota memilih *julo-julo simin* Lakuak.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan masing-masing informan seperti di rumah, di kantor Kelurahan, atau di tempat-tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan dalam berbagi informasi dan data yang dibutuhkan. Wawancara pertama peneliti lakukan di rumah Irwandi (49 tahun) pada tanggal 6 Januari 2015 yang selanjutnya memberikan rekomendasi orang-orang yang bisa memberikan informasi lebih mengenai *julo-julo simin* Lakuak. Wawancara

---

<sup>40</sup> *Ibid.* Halaman 157-158.

lebih lanjut juga peneliti lakukan ketika melakukan observasi pada hari Minggu ditanggal 11 Januari 2015, 8 Februari 2015, kemudian 12 April 2015.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>41</sup>. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu merekam dan mengambil fakta kejadian seperti kegiatan pelaksanaan *julo-julo simin Lakuak* sedang berlangsung. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

## 5. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data. Triangulasi; peneliti lakukan berbagai teknik pengumpulan data (observasi partisipan dan wawancara mendalam) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda<sup>42</sup>. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) dari masyarakat yang merupakan anggota *julo-julo simin Lakuak*, mantan anggota *julo-julo simin Lakuak*, dan masyarakat yang terkait dengan aktifitas *julo-julo simin Lakuak*. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tetapi dilakukan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan triangulasi tempat,

---

<sup>41</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Halaman 329.

<sup>42</sup> Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: halaman 141.

penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan giliran undi *julo-julo simin* Lakuak dan di rumah informan atau tempat berjanji untuk bertemu melakukan observasi dan wawancara.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi dan wawancara. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar<sup>43</sup>.

Triangulasi data berfungsi untuk menguji kebenaran dari data-data yang didapatkan. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data yang sama. Tujuannya agar data yang diperoleh di lapangan lebih akurat. Selanjutnya dilakukan kegiatan cek dan ricek terhadap data dari sumber informan yang berbeda, sehingga dapat diperoleh kesahihan data.

## **6. Analisis Data**

Data-data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, *display* data, dan verifikasi. tujuan dipakainya analisis ini adalah untu mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui tiga tahap, yaitu :

---

<sup>43</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 241

**a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil catatan tertulis di lapangan mengenai faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak*. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data, data ditulis di catatan lapangan, kemudian ditulis ulang dengan rapi, rinci, dan sistematis. Kemudian dibaca ulang, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang diperoleh bisa dipahami dan dimengerti. Kemudian dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

**b. Display data atau penyajian data**

*Display* data atau penyajian data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha kembali untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi).

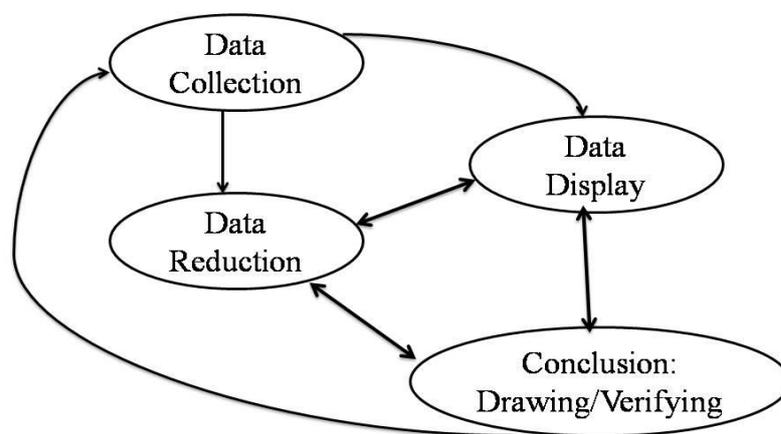
**c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan (verifikasi) merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat

yang mudah dimengerti. Verifikasi data diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor anggota memilih *julo-julo simin Lakuak*.

*Verifikasi* atau penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan akhir sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat mengenai faktor-faktor anggota memilih *julo-julo Simin Lakuak* di Kelurahan Koto Luar. Miles dan Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema model *Interaktif Analysis Miles and Huberman* seperti di bawah ini<sup>44</sup>:

Gambar 1. Model *Interaktif Analysis Miles and Huberman*



**Gambar: Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)  
Oleh Miles & Huberman**

<sup>44</sup> Milles, B. Matthew., A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UI-Press. Halaman 20.